

Makin Panas Kasus Novel

INDOPOS - 17 Jan'19.

ISU terhangat yang mungkin akan dibahas dalam Debat perdana Pilpres 2019 pada malam ini, (17/1) adalah kasus penyiraman air keras ke wajah Penyidik Senior KPK Novel Baswedan pada April 2017. Sejumlah pihak menunggu-nunggu jawaban dari dua pasangan calon (paslon) presiden dan wakil presiden. Bisa atau tidak kedua pasangan tersebut menjamin pengungkapan fakta atas kriminalitas yang menimpa sepupu Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan.

Argumentasi yang paling ditunggu-tunggu adalah pernyataan Joko Widodo (Jokowi) selaku calon petahana. Dia berjanji akan menjawab perkembangan kasus penyerangan terhadap Novel dalam debat capres saat ditemui awak media di Sentul, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Rabu (16/1). "Nanti kita jawab besok (dalam debat capres malam ini, Red)," kata Jokowi.

Pernyataan Jokowi terhadap perkembangan kasus Novel memang ditunggu banyak pihak. Pasalnya, selama ini, mantan Gubernur DKI Jakarta itu dikritik lantaran pengungkapan fakta dan penetapan tersangka tak kunjung dilakukan Kepolisian. Publik pun berasumsi presiden enggan menyelesaikan kasus tersebut.

Kasus tersebut juga dianggap sebagai batu sandungan Pemerintahan Jokowi. Dia dianggap belum serius menangani kasus pelanggaran HAM sekaligus penegakan hukum. Nah, debat edisi perdana yang membahas soal penegakan hukum, pelanggaran HAM, korupsi, dan terorisme akan sangat relevan terhadap isu tersebut ■

Makin Panas Kasus Novel

INDOPOS - 17 Jan '19 (2a)

» Sambungan dari halaman 1

Jokowi mengatakan, akan menjelaskan seluruh hal yang terkait tema debat capres putaran pertama. "Kita datang saja. Kalau ada tanya ya dijawab. Gitu saja," tandasnya.

Mantan Wali Kota Solo ini menegaskan, setiap pembicaraan perlu didukung fakta dan data. Sekaligus rencana dalam masa pemerintahan lima tahun mendatang. "Ya tentu saja kalau ngomong mestinya dengan data fakta-fakta. Paling penting rencana ke depan seperti apa," jelas suami Iriana Widodo.

Ia mengaku tidak melakukan persiapan khusus dengan pasangannya Ma'ruf Amin secara bersama-sama. Sebab, kata Jokowi, pasangannya itu setiap hari juga memiliki kesibukan sendiri. Terutama yang berkaitan dengan perannya sebagai ulama.

"Pak Kiai kan tiap hari memberikan kultum, memberikan tausiah, memberikan khotbah," tuturnya.

Dorongan agar kasus Novel dibuka seterang-terangnya adalah instansi di tempat dia bekerja. KPK, mengharapkan Kepolisian segera menuntaskan kasus tersebut. Apalagi, Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian telah mengeluarkan surat tugas bernomor Sgas/3/I/HUK.6.6./2019 yang dikeluarkan pada 8 Januari 2019, untuk membentuk Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF). Surat tugas tersebut berlaku selama enam bulan mulai 8 Januari 2019 sampai 7 Juli 2019.

Lembaga antirasuah itu berharap TGPF mampu bekerja dan mengungkap persoalan yang menimpa penyidikanya. "Mudah-mudahan kita bisa bekerja sama dan kasus ini bisa diungkap lebih baik," kata Ketua KPK Agus Rahardjo di gedung Merah Putih, Kuningan, Jakarta, kemarin. Lebih lanjut, Agus pun menyatakan bahwa TGPF juga telah menemui dirinya dan juga Wakil Ketua KPK Laode M Syarif. "Kami juga panggil Mas Novel," ucapnya.

Sebelumnya, Tim Peman-tauan Proses Hukum Komnas HAM memberikan rekomendasi kepada Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian dan Presiden Jokowi untuk membentuk

tim gabungan, dari Kepolisian, KPK, pakar, dan beberapa tokoh masyarakat.

Komnas HAM juga memberikan rekomendasi kepada KPK untuk melakukan langkah-langkah hukum atas peristiwa penyiraman air keras yang dialami Novel. Diduga ada langkah menghalangi jalannya proses peradilan atau 'obstruction of justice' oleh pihak-pihak yang sedang disidik oleh Novel dan kawan-kawan. Lembaga antikorupsi juga diminta mengembangkan sistem keamanan bagi seluruh karyawannya.

Selain itu, dugaan adanya keterlibatan dalam penyerangan Novel mengarah kepada intitusi Kepolisian. Lebih spesifik kepada mantan Kapolda Metro Jaya Komjen Pol M. Iriawan. Dia diduga mengetahui adanya penyerangan sebelum kejadian.

Namun, institusi penegakan hukum itu buru-buru membantah. Kadivhumas Polri Irjen Pol Mohammad Iqbal mengatakan bahwa, rekannya itu tidak mengetahui rencana penyerangan.

Bahkan, dia menjelaskan bahwa Komjen Iriawan telah diperiksa oleh internal Polri tentang dugaan ini. "Propam sudah periksa Pak Iwan, Kapolda Metro pada masanya. Hasilnya beliau sampaikan tidak pernah menyampaikan hal itu kepada saudara NB (Novel Baswedan)," ujarnya.

Menurut Iqbal, bila ada indikasi keterlibatan, anggota Polri akan langsung memeriksa. Dia menegaskan, Novel sebaiknya memberi keterangan di Polda Metro Jaya untuk menjelaskan kecurigaan tersebut. "Sebutkan dan tuangkan kepada penyidik Polda Metro," ucapnya.

Sebelumnya sebuah laporan dari Koalisi Masyarakat Sipil (KMS) Antikorupsi mencatat bahwa Iriawan sudah tahu akan ada penyerangan terhadap Novel. Menurut laporan tersebut, Iriawan sudah sempat memberi peringatan dan menawarkan pengawalan.

Novel diserang oleh dua orang pengendara motor pada 11 April 2017 seusai salat subuh di Masjid Al-Ihsan dekat rumahnya. Pelaku menyiramkan air keras ke kedua mata Novel sehingga mengakibatkan mata kirinya tidak dapat melihat. (ant)